

Pemetaan Kritik Sosial Terhadap Pendidikan dan Keluarga dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter di SMA

Sri Orbayanti¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka Raya No. 58 C, Tj. Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12530

Merry Lapasau²⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka Raya No. 58 C, Tj. Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12530

Adi Dasmin³⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka Raya No. 58 C, Tj. Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12530

sriorbayanti79@guru.sd.belajar.id¹⁾, merrylapasau7@gmail.com²⁾,
adidasmin04@gmail.com³⁾

Abstract

The purpose of the research is to describe the forms of social criticism of education and family contained in the novel "Sang Pemimpi" by Andrea Hirata and examine how the social criticism is conveyed through the storyline, characters, and settings in the novel. This research uses descriptive qualitative research method with Social Criticism Theory approach to analyze how literary works reflect and criticize social, economic, and political conditions. Structuralism Theory is used to analyze the structure of literary works, including characters, plot, and setting to understand the social messages conveyed and Character Education Theory is used to outline the principles and methods to develop student character through education. The results showed that social criticism of education consists of interactionism as much as 18 and conflict as much as 10. Social criticism of the family in the novel "Sang Pemimpi" consists of family structure 4, influence (feeling mode) as much as 10 and negotiation as much as 1. The novel "Sang Pemimpi" by Andrea Hirata is one of the appropriate teaching materials to be used as learning material because social criticism has a close relationship with the value of life because the purpose of criticism is to convey the values of life that should exist.

Keywords: Social Criticism, Education, The Dreamer Novel.

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kritik sosial terhadap pendidikan dan keluarga yang terdapat dalam novel "Sang Pemimpi" karya Andrea Hirata dan mengkaji bagaimana kritik sosial tersebut disampaikan melalui alur cerita, karakter, dan setting dalam novel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Teori Kritik Sosial untuk menganalisis bagaimana karya sastra mencerminkan dan mengkritik kondisi sosial, ekonomi, dan politik. Teori Strukturalisme digunakan untuk menganalisis struktur karya sastra, termasuk karakter, plot, dan setting untuk memahami pesan sosial yang disampaikan serta Teori Pendidikan Karakter digunakan untuk menguraikan prinsip-prinsip dan metode untuk mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kritik sosial terhadap pendidikan terdiri atas interaksionisme sebanyak 18 dan konflik sebanyak 10. Kritik sosial terhadap keluarga pada novel "Sang Pemimpi" terdiri atas



struktur keluarga 4, pengaruh (mode perasaan) sebanyak 10 dan negosiasi sebanyak 1. Novel *‘Sang Pemimpi’* karya Andrea Hirata adalah salah satu bahan ajar yang tepat untuk dijadikan materi pembelajaran karena kritik sosial memiliki kaitan erat dengan nilai kehidupan karena tujuan dari adanya kritik adalah untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang seharusnya ada.

Kata Kunci: Kritik Sosial, Pendidikan, Novel *Sang Pemimpi*.

PENDAHULUAN

Kritik sosial dapat berguna sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Penyampaian kritik sosial dapat dituangkan dalam berbagai bentuk seperti lagu, berita, *talkshow*, media cetak, novel, dan film (Hilaliyah, Darni, & Triadi, 2025). Film sebagai media juga mampu menyalurkan kritik sosial melalui suatu cerita dan disuguhkan kepada masyarakat dengan cara yang berbeda melalui penggambaran yang disampaikan melalui cerita novel, sehingga kemampuan sebuah novel dalam merepresentasikan kehidupan sosial masyarakat menjadikannya sebagai media yang efektif untuk menyampaikan kritik sosial kepada masyarakat (Christella and Putri, 2020). Tidak ada aktivitas kehidupan manusia yang terlepas dari bahasa. Hal ini dapat dicontohkan dengan adanya karya sastra, salah satunya novel (He, Hilaliyah, & Setiawati, 2025).

Novel juga dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak. Nugiyantoro (dalam Pangestuti, Hilaliyah, & Hapsari, 2021) mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun yang menarik untuk diteliti. Representasi nilai-nilai budaya, pilihan bahasa, dan tema pendidikan dalam *“Sang Pemimpi”* berkontribusi terhadap makna novel sebagai karya sastra yang menginspirasi pembaca dan menawarkan wawasan berharga bagi pendidikan karakter (Leonita, 2019: 3). Selain itu, nilai-nilai sosial dan nuansa keagamaan dalam novel ini memberikan landasan bagi studi antropolinguistik, yang menyoroti tatanan masyarakat yang digambarkan dalam narasi tersebut (Viola & Kemal, 2022: 67). Nilai-nilai pendidikan dan pengembangan karakter dalam *“Sang Pemimpi”* menawarkan narasi menarik yang memadukan nilai-nilai karakter bangsa dan semangat gotong royong (Khaerunnisa, dkk. 2021).

Novel *Sang Pemimpi* juga mempunyai alur cerita yang menarik, serta penuh dengan nilai-nilai keluarga dan pendidikan. Selain itu novel-novel Andrea Hirata, termasuk *“Sang pemimpi,”* menyajikan permadani yang kaya akan komentar sosial, nilai-nilai pendidikan, dan pengembangan karakter. Dengan mengangkat tema-tema kesenjangan, ketidakadilan gender, Pendidikan, keluarga serta pentingnya kebaikan dan tanggung jawab, karya-karya ini memberikan *platform* untuk terlibat dalam isu-isu penting dalam masyarakat Indonesia dan mempromosikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah menengah. Pada cerita novel juga nampak hubungan personil keluarga yang kurang harmonis. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara orang tua dan anak. Waktu yang diberikan kepada keluarga

makin sedikit. Orang tua yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan di rumah menjadi berkurang dan hilang.

Orang tua mempunyai kewajiban bagi pendidikan anak-anaknya. Keluarga mempunyai tanggung jawab yang luas dalam pendidikan anak-anaknya. Ketidakharmisan dan sikap masa bodoh orang tua dapat berimbas kepada perilaku yang tidak terpuji. Karakter dan moral sebagai ujung tombak pendidikan beradab, menjadi punah dan hilang. Berbagai realita potret kehidupan yang kurang bermoral seperti tawuran, perilaku supporter bola di Indonesia yang berujung rusuh berantem antar pendukung merasa kubunya yang benar, tidak bisa menerima kekalahan sangat tidak sportif, kasus-kasus oknum aparat keamanan perspektif yang menuai konflik seperti peristiwa Kanjuruhan di mana tindakan aparat yang menyemprotkan gas air mata, sehingga para penonton bergerak berdesak-desakan untuk menghindari yang akhirnya banyak yang terinjak-injak hingga beberapa penonton meninggal. Tindakan aparat tersebut menuai konflik dan banyak korban, sedangkan kesebelasan Jepang yang dengan legowo menerima kekalahan dan seluruh team membersihkan stadion tanpa komando, disitu mereka kalah secara fisik, tetapi secara moral atau karakter mereka unggul berbudi luhur, karakter mulia sudah benar-benar tertanam pada diri mereka sehingga sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupannya.

Peserta didik kurang menghormati guru di sekolah. Situasi di sekolah yang masih ada tindakan *bullying* antar peserta didik, kurang peduli sesama teman, kurang disiplin, kurang menjaga kebersihan atau buang sampah sembarangan, dan kurang tanggung jawab pada tugas yang diberikan. Situasi di sekolah yang masih ada tindakan *bullying* antar peserta didik, kurang peduli sesama teman, kurang disiplin, kurang menjaga kebersihan atau buang sampah sembarangan, masih ada sebagian besar kurang tanggung jawab pada tugas atau menyelesaikan tugas belum maksimal terkesan asal mengerjakan. Hal tersebut menjadi alasan, mengapa peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. **Pertama**, Fadhillah, R. N. (2022) yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Studi Kasus pada SMA Plus Budi Utomo Makassar). Penelitian ini membahas karakter yang berkaitan dengan kearifan lokal. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, karakter mempunyai perannya penting dalam pembentukan masa depan siswa. Karakter dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan siswa dimasa depan. **Kedua**, penelitian Indrastuti, N. S. K. (2019) yang berjudul Nasionalisme dalam bingkai kritik sosial: Kajian sosio-pragmatik terhadap puisi Indonesia modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kritik sosial yang mengekspresikan nasionalisme, antara lain nasionalisme dalam kritik terhadap masalah ekonomi, politik, pendidikan, moral, dan lingkungan. Relasi antara bentuk-bentuk kritik sosial dan nasionalisme menunjukkan bahwa kritik sosial, baik dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, moral, maupun lingkungan, dipergunakan sebagai media untuk menyampaikan nasionalisme.

Ketiga, penelitian Ulum, M. (2018) yang berjudul “Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan “. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, sistem pendidikan liberal-kapitalis merupakan keseluruhan bentuk pengelolaan pendidikan yang hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh

keuntungan finansial semata, sehingga mengabaikan pentingnya pendidikan bagi setiap anak. **Keempat**, penelitian yang berbeda dengan Ulum yaitu penelitian Silaban, L. Y. S. & Wahidar (2024) dengan judul Representasi Kritik Sosial Keluarga dan Pendidikan Dalam Film Penyalin Cahaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mitos kritik sosial keluarga yang dikembangkan adanya ketimpangan gender yang mempengaruhi peran dalam keluarga, pola mendidik anak dengan keras, orang tua yang pasti memahami anaknya dan kedekatan anak perempuan dengan ayahnya. Sedangkan mitos kritik sosial pendidikan adalah anggapan bahwa nilai menjamin kesuksesan, sebagai tanggungjawab, institusi pendidikan sebagai tempat yang bebas dari tindak kejahatan, adanya pengaruh status sosial.

Kelima, penelitian Praptiwi, R., & Sufanti, M. Yang berjudul “*Kritik Sosial dalam Novel Surga Retak Karya Syahmedi Dean: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA*” (2014). Menekankan adanya pendekatan sosiologi sastra ditemukan adanya (a) kritik terhadap kemiskinan, (b) kritik terhadap kekuasaan untuk menguasai suatu wilayah, (c) kritik terhadap korupsi. Relevansi dalam pembelajaran sastra dapat direlevansikan ke dalam kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013, serta bahan ajar berupa sinopsis, bahan ajar berupa novel Surga Retak, bahan ajar berupa analisis struktural, dan bahan ajar berupa analisis kritik sosial.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui pendekatan teori kritik sosial. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena menggambarkan keadaan yang berlangsung tidak hanya mengumpulkan saja sekaligus menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan. Hal ini sejalan dengan pendapat John W. Creswell (2007: 4) penelitian kualitatif merupakan metodemetode untuk mengeksplorasi makna yang dilakukan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini, maka diperlukan metode penelitian yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2010: 3) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti memfokuskan kajian sastra dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dengan sub fokus aspek kritik sosial terhadap pendidikan dan keluarga; Implikasinya terhadap pendidikan karakter di SMA.

Data penelitian ini berupa deskripsi cerita yang meliputi aspek kritik sosial terhadap pendidikan dan implikasinya terhadap pendidikan karakter di SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini, yaitu baca dan catat. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan penulis, yaitu: 1) Membaca berulang-ulang novel sang Pemimpi, karya Andrea Hirata. 2) Mencatat data yang termasuk memetakan kritik sosial terhadap pendidikan dan keluarga dalam novel. 3) Mengklasifikasi data yang termasuk kritik sosial dalam novel. 4) Menetapkan data yang sudah di klasifikasikan sesuai kajian.



Langkah-langkah Teknik Analisis Data yaitu: 1) Pengidentifikasian bentuk kritik sosial dalam novel. 2) Tahap klasifikasi yaitu pengelompokan data yang telah diidentifikasi. 3) Tahap analisis yaitu memberikan penafsiran terhadap data yang telah diklasifikasikan. 4) Tahap deskripsi yaitu mendeskripsikan hasil analisis atau penafsiran pada tahap analisis atau interpretasi sehingga dapat memberikan kesimpulan data yang diteliti. 5) Membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Pada saat mengumpulkan data tentang kritik sosial terhadap pendidikan dan keluarga, peneliti menggunakan tabel, untuk memudahkan data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Temuan Kritik sosial terhadap Pendidikan

Kritik sosial terhadap Pendidikan	
Interaksionisme	18 Temuan
Konflik	10 Temuan
Jumlah	28 Temuan

Tabel 2 Temuan Kritik Sosial terhadap Keluarga

Kritik sosial terhadap keluarga	
Struktur keluarga	10 Temuan
Pengaruh (mode perasaan)	4 Temuan
Negosiasi	1 Temuan
Jumlah	15 Temuan

Pembahasan

Nilai sosial merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicita-citakan serta dianggap berharga oleh masyarakat, ketika berinteraksi dengan orang lain harus dapat menempati dirinya dan mengambil tindakan atau sikap yang diterima masyarakat.

Wujud nilai sosial novel Sang Pemimpi Karya Andrea diuraikan berdasarkan klasifikasi sebagai berikut; a) Nilai keindahan. Nilai keindahan merupakan nilai yang bersumber pada unsur rasa atau perasaan setiap manusia (Setiadi, 2006:1230), b) Nilai moral. Nilai moral adalah kemampuan yang terbentuk setelah orang belajar teori-teori nilai, dalam rangka memahami aplikasi mereka.

Wujud nilai moral yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata diantaranya; a) Keteguhan hati dan komitmen: Keteguhan hati adalah kekuatan atau konsisten atas petunjuk atau kebenaran yang bersumber dari suara hati nurani dalam setiap langkah kehidupan., b) Rendah hati: Rendah hati bahwa kita melihat diri seada kita. Rendah hati adalah kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataannya (Risnawati, 2016:9).

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* adalah sebagai berikut: a) Nilai Religius: Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan lain dan rukun dengan pemeluk agama lain. b) Nilai Kejujuran: Jujur merupakan suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. c) Nilai Disiplin: Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kritik sosial terhadap pendidikan pada novel “sang pemimpi” mempunyai 28 kalimat. Terdiri dari interaksionisme sebanyak 18 dan konflik sebanyak 10. Kritik sosial terhadap pendidikan di antaranya keterbatasan akses pendidikan daerah terpencil, fasilitas pendidikan kurang, sulitnya mendapat akses pendidikan yang Keadaan ekonomi dan lingkungan yang kurang memberi motivasi untuk mengejar pendidikan mereka.

Kritik sosial terhadap keluarga pada novel “sang pemimpi” mempunyai 15 kalimat. Terdiri dari struktur keluarga 4, pengaruh (mode perasaan) sebanyak 10 dan negosiasi sebanyak 1. Keadaan wilayah terpencil dengan kondisi masyarakat yang mayoritas hidup miskin sbagai buruh kuli tambang timah, shingga mereka hanya mampu mengejar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang memaksa meraka harus meninggalakan sekolah atau tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kadang keluarga tidak mendukung atau tidak memberi motivasi terhadap pendidikan, mereka terikat dengan tradisi yang ada terlebih perbedaan pandangan terhadap gender. Konflik keluarga juga turut menghambat perkembangan individu dan aspirasi anak-anak.

Implikasi dari kritik sosial pendidikan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata terhadap pendidikan karakter di SMA ada terdapat beberapa hal yang sangat penting diantaranya; menggambarkan tantangan sang tokoh yang berasal dari keluarga yang ekonominya kurang beruntung, maka rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain menjadi sangat penting, katahanan dan tekak yang kuat menjadikan sang tokoh mampu menghadapi tantangan berat dan menjadikannya tangguh dalam mengejar cita-citanya, pentingnya kerja sama dan saling menasihati akan menjadi power bagi mereka dalam berjuang untuk mewujudkan impiannya, menyadarkan pentingnya pendidikan tidak sekedar mencari nilai atau angka-angka atau nilai akademik tetapi lebih kepada meraih potensi penuh dan perbedaan yang positif, dapat menjadikan sebagai bahan renungan atau refleksi diri bagaimana kondisi sulit dan tantangan berat yang dihadapi oleh sang tokoh tetapi dengan ketangguhan dan melebihi usaha maka dapat meraih mimpinya. Novel ‘*Sang Pemimpi*’ karya Andrea Hirata adalah salah satu bahan ajar yang tepat untuk dijadikan materi pembelajaran karena kritik sosial memiliki kaitan erat dengan nilai kehidupan karena tujuan dari adanya kritik adalah untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang seharusnya ada. Kompetensi Dasar yang sesuai yaitu 15.1.1 dan 15.1.2 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek atau novel yang dibaca, dimana pembelajarannya adalah menemukan nilai- nilai (pendidikan, karakter, budaya, sosial dan agama) dalam kumpulan cerpen maupun novel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kritik sosial terhadap pendidikan terdiri atas interaksionisme sebanyak 18 dan konflik sebanyak 10. Kritik sosial terhadap keluarga pada novel “Sang Pemimpi” terdiri atas struktur keluarga 4, pengaruh (mode perasaan) sebanyak 10 dan negosiasi sebanyak 1. Novel ‘*Sang Pemimpi*’ karya Andrea Hirata adalah salah satu bahan ajar yang tepat untuk dijadikan materi pembelajaran karena kritik sosial memiliki kaitan erat dengan nilai kehidupan karena tujuan dari adanya kritik adalah untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang seharusnya ada.

REFERENSI

- Christella, A., & Putri, I. P. (2020). Representasi pesan kritik komunikasi keluarga single parent dalam film Susah Sinyal. *eProceedings of Management*, 7(1).
- Creswell, John W. (2007). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (1st)*. Celeban Timur, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadhillah, R. N. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Studi Kasus pada SMA Plus Budi Utomo Makassar)= Character Education Based on Local Wisdom Values (Case Study at SMA Plus Budi Utomo Makassar) (*Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin*).
- He, L., Hilaliyah, H., & Setiawati, S. (2025). Deiksis dalam Antologi Cerpen Pilihan Kompas 2019 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 506-514.
- Hilaliyah, H., Darni, D., & Triadi, R. B. (2025). Kritik Sosial Pada Album Self Titled Karya Figura Renata: Kajian Stilistika Kritis. *SAWERIGADING*, 31(1).
- Indrastuti, N. S. K. (2019). Nasionalisme dalam bingkai kritik sosial: Kajian sosio-pragmatik terhadap puisi indonesia modern. *Poetika: Jurnal Ilmu Sastra*, 7(1), 105-118.
- Khaerunnisa, K., Faznur, L. S., & Meilinda, L. (2021). Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 1-13.
- Leonita, T. (2019). Representasi Pendidikan dalam Novel “Negeri 5 Menara” Karya Ahmad Fuadi dan Novel “Sang Pemimpi” Karya Andrea Hirata: KAJIAN STILISTIKA. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(2), 179-190.
- Pangestuti, E. Y., Hilaliyah, H., & Hapsari, S. N. (2021). Konsep Naluri Kematian dari Perilaku Tokoh Aldrich dalam Novel My Psychopath Boy Friend dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 226-235.
- Praptiwi, R., & Sufanti, M. (2014). Kritik Sosial dalam Novel Surga Retak Karya Syahmedi Dean: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).

- Silaban, L. Y. S., & Wahidar, T. I. (2024). Representasi Kritik Sosial Keluarga dan Pendidikan Dalam Film Penyalin Cahaya. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 8(1), 40-49.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Peneliiian. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Ulum, M. (2018). Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan. *TA'LIM: Jurnal studi pendidikan islam*, 1(2), 240-257.
- Viola, O., & Kemal, I. (2022). Analisis nilai-nilai sosial pada novel sang pemimpi karya andrea hirata: kajian antropolinguistik. *Jurnal Metamorfosa*, 10(2), 46-65.